

PEMETAAN PARTISIPATIF SEBAGAI TEKNIK PARTISIPATORIS DALAM PENGUATAN DATA SPASIAL LOKAL DI RW 07 DESA BABAKAN, KABUPATEN BOGOR

**Firza Razita Safrani, Nada Noor Faizah, Dina Amanda Putri, Tabina Triadinda
Fayola, Danendra Adisurya Putra Romaz, Titania Aulia**

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat,
Fakultas Ekologi Manusia, IPB University
titaniaaulia@apps.ipb.ac.id

Abstract

Participatory mapping in RW 07, Babakan Village, was conducted to address the limitations of spatial data on online digital platforms that have not adequately represented the actual conditions of local residential areas in detail. Participatory mapping is one of the participatory techniques that positions the community as the main subject in the processes of data collection, processing, and validation, thereby integrating local knowledge into spatial representations of the area. This community service activity employed a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and literature review. The mapping process actively involved community leaders and residents in identifying spatial elements, verifying field information, and collaboratively developing a neighborhood map. The results indicate that participatory mapping successfully produced a more accurate and contextual prototype map of RW 07, encompassing information on footpaths, public facilities, and the locations of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that had previously not been identified on online digital maps. The success of the program is reflected in increased active community participation, the creation of a collectively validated map, and the growth of public awareness regarding the importance of spatial data as a foundation for local area planning and the improvement of public services. Through the application of participatory techniques, the community gained greater control over the representation of its territorial conditions in a more accurate and sustainable manner.

Keywords: community participation, participatory mapping, participatory techniques, spatial data.

Abstrak

Pemetaan partisipatif di RW 07 Desa Babakan dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan data spasial pada platform digital daring yang belum mampu merepresentasikan kondisi riil wilayah permukiman secara detail. Pemetaan partisipatif merupakan salah satu bentuk teknik partisipatoris yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan validasi data, sehingga pengetahuan lokal dapat terintegrasi dalam representasi spasial wilayah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi literatur. Proses pemetaan melibatkan tokoh masyarakat dan warga secara aktif dalam mengidentifikasi elemen ruang, memverifikasi informasi lapangan, serta menyusun peta wilayah secara kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif mampu menghasilkan prototipe peta RW 07 yang lebih akurat dan kontekstual, mencakup informasi jalan setapak, fasilitas umum, serta titik lokasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada peta digital daring. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan aktif masyarakat, terbentuknya peta yang tervalidasi secara kolektif, serta tumbuhnya kesadaran warga akan pentingnya data spasial sebagai dasar perencanaan wilayah dan peningkatan pelayanan publik di tingkat lokal. Melalui penerapan teknik partisipatoris ini, masyarakat memiliki peran dan kendali dalam merepresentasikan kondisi wilayahnya secara lebih akurat dan berkelanjutan.

Keywords: data spasial, partisipasi masyarakat, pemetaan partisipatif, teknik partisipatoris.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan geospasial yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan data spasial dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan wilayah. Teknologi pemetaan digital daring seperti Google Maps telah meningkatkan akses terhadap data spasial secara cepat dan luas. Namun demikian, pada skala permukiman lokal, data spasial digital seringkali belum dapat menggambarkan secara detail kondisi riil lapangan, seperti jaringan jalan sempit, fasilitas lokal skala kecil, dan elemen sosial-lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Ketidakakuratan representasi spasial ini berimplikasi pada kurang optimalnya perencanaan wilayah dan pelayanan publik di tingkat desa karena keputusan dibuat berdasarkan data yang belum sepenuhnya valid atau kontekstual terhadap kondisi setempat.

Kesenjangan antara peta digital daring dan realitas lokal menunjukkan adanya gap masalah berupa ketidakterersediaan data spasial detail berbasis pengetahuan masyarakat lokal. Peta digital komersial cenderung berfokus pada fitur yang luas dan mayoritas, sementara fitur permukiman kecil dan informasi sosial-ekonomi lokal sering kali terlewat atau tidak terpetakan dengan baik. Gap ini juga berarti bahwa proses pengambilan keputusan desa tidak didukung oleh data yang representatif bagi warga dan pemangku kepentingan lokal.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan ini adalah pemetaan partisipatif (Chambers, 2006), yaitu proses pemetaan yang melibatkan masyarakat

secara aktif sebagai subjek utama dalam pengumpulan dan pengolahan data. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peta, tetapi juga memperkuat kapasitas dan kesadaran warga terhadap wilayahnya, sehingga informasi yang diperoleh lebih mencerminkan realitas sosial dan spasial setempat.

Pemetaan partisipatif merupakan bentuk teknik partisipatoris yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengumpulan, pengolahan, dan validasi data spasial. Pemetaan partisipatif memungkinkan integrasi pengetahuan lokal dalam peta wilayah, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan kontekstual terhadap kebutuhan komunitas. Pendekatan ini juga berfungsi sebagai inovasi dalam skema *Public Participation GIS* (PPGIS), yaitu penggunaan teknologi spasial untuk memperluas keterlibatan publik dalam proses produksi dan penggunaan data geospasial secara partisipatif. Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif dapat memperkaya data spasial lokal, meningkatkan legitimasi sosial peta, serta memperkuat peran masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis spasial (Hidayatullah et al., 2023; Danardono et al., 2024; Gheitasi et al., 2024; Hamzah et al., 2025).

Dalam konteks lokal, pemetaan partisipatif dapat menjadi jawaban atas keterbatasan data digital yang belum merepresentasikan karakteristik wilayah permukiman secara detail. Misalnya, kegiatan pemetaan partisipatif berbasis Web-GIS telah berhasil mendukung pengelolaan lahan dan perencanaan pembangunan desa dengan melibatkan komunitas lokal sebagai sumber data utama (Hamzah et al., 2025). Lebih

jauh, inisiatif pemetaan potensi desa berbasis partisipatif telah membantu menyiapkan peta tematik yang menjadi dasar arahan pengembangan desa (Danardono et al., 2024). Tidak hanya itu, menurut Hidayatullah et al., (2023), pemetaan partisipatif berbasis SIG juga telah digunakan secara efektif untuk menghasilkan peta potensi desa melalui keterlibatan masyarakat setempat.

Namun demikian, penerapan pemetaan partisipatif di berbagai konteks lokal di Indonesia masih menunjukkan variasi dalam metode, tingkat keterlibatan masyarakat, dan keluaran peta yang dihasilkan. Pada permukiman lokal seperti RW 07 Desa Babakan, data spasial yang tersedia pada platform digital daring belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual di lapangan, terutama dalam memetakan dinamika sosial, tata ruang permukiman, dan fasilitas UMKM kecil yang tersebar. Gap antara kebutuhan data lokal dan representasi digital ini menunjukkan urgensi pemetaan partisipatif sebagai pendekatan ilmiah dan praktis untuk menghasilkan data yang valid, representatif, dan dapat dimanfaatkan dalam perencanaan wilayah.

Oleh karena itu, kegiatan pemetaan partisipatif di RW 07 Desa Babakan dirancang untuk menghasilkan data spasial yang lebih sesuai dengan kondisi nyata melalui keterlibatan langsung masyarakat. Proses ini tidak hanya menghasilkan data spasial yang akurat dan terverifikasi, tetapi juga memperkuat kapasitas dan kesadaran komunitas terhadap pengelolaan wilayahnya sendiri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW 07 Desa Babakan, Kecamatan Dramaga,

Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki keterbatasan data spasial pada peta digital daring, terutama dalam merepresentasikan jaringan permukiman, fasilitas lokal, serta lokasi pelaku usaha masyarakat yang belum terpetakan secara akurat.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal sebagai subjek utama kegiatan, yaitu Ketua RW 07 Desa Babakan, Karang Taruna RW 07, Kelompok Wanita Tani (KWT) Ambarawa, serta perangkat Desa Babakan. Keterlibatan aktor lokal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemetaan dan data yang dihasilkan merefleksikan kondisi riil serta pengetahuan lokal masyarakat setempat.

Kegiatan pemetaan partisipatif dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus hingga Desember 2025, yang mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan program, persiapan pemetaan, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan visualisasi hasil pemetaan. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara kolaboratif bersama masyarakat untuk memastikan akurasi dan keberterimaan hasil pemetaan.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan terbuka dengan teknik *probing* kepada sejumlah informan kunci, meliputi Ketua RW 07, Ketua Karang Taruna RW 07, perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ambarawa, serta pihak pemerintah Desa Babakan. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan pendampingan tokoh masyarakat setempat untuk mengamati secara

langsung kondisi lingkungan permukiman RW 07, termasuk jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi pelaku usaha masyarakat, yang kemudian dituangkan dalam proses pemetaan partisipatif wilayah.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah dan dokumen pendukung lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan konseptual, mendukung analisis hasil kegiatan, serta membantu penyusunan pemetaan partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Babakan terletak di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah sekitar 334,384 hektare dan kepadatan penduduk sebesar 1.227 jiwa per kilometer persegi. Desa ini terdiri atas 9 Rukun Warga (RW) dan 36 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sekitar 7.657 jiwa. Secara geografis, Desa Babakan merupakan salah satu desa yang berada paling dekat dengan Kampus IPB Dramaga dan dikenal sebagai desa lingkaran Kampus IPB. Wilayah RW 07 merupakan kawasan yang berbatasan langsung dengan area kampus, sehingga memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan aktivitas sivitas akademika IPB.

“RW tujuh ini salah satu yang paling luas ya sama ada RW satu juga luas tapi di sini (RW 07) ya yang paling dekat sama Agri, dari (kantor) desa sampe toko Agus,” (S/Ketua RW 07).



Gambar 1: Kantor Desa Babakan

Keberadaan Kampus IPB Dramaga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Babakan, terutama dalam bidang ekonomi. Kedekatan wilayah dengan kampus membuka peluang usaha bagi warga setempat dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai kegiatan usaha, seperti warung makan, pedagang kaki lima, serta penyediaan produk dan jasa lainnya. Kondisi ini diakui oleh tokoh masyarakat setempat.

“Warga saya banyak juga yang jualan di Bara itu ya alhamdulillah rezeki mereka dari sana,” (S/Ketua RW 07).

Namun demikian, selain adanya dampak positif, masyarakat Desa Babakan juga menghadapi tantangan terkait keberadaan pedagang kaki lima di kawasan sekitar kampus. Dalam beberapa waktu terakhir, muncul kebijakan penertiban dan relokasi pedagang kaki lima di wilayah Babakan yang dilakukan oleh pihak kampus. Kebijakan tersebut mengharuskan para pedagang yang selama ini berjualan di area tersebut untuk berpindah secara permanen dan tidak lagi melakukan aktivitas usaha di lokasi semula. Kondisi ini menimbulkan permasalahan

serius bagi pelaku usaha kecil yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada aktivitas ekonomi di sekitar kampus.

Penertiban kawasan pedagang kaki lima menyebabkan para pedagang harus memindahkan gerobak dagangannya tanpa adanya lokasi relokasi yang jelas. Sebagian besar pedagang akhirnya menempatkan gerobaknya di lahan kosong atau bangunan terbengkalai yang berada di wilayah RW 07. Situasi ini berpotensi menimbulkan persoalan baru, baik dari sisi tata ruang, lingkungan, maupun ketertiban wilayah. Sementara itu, pedagang yang berstatus sebagai mitra resmi Kampus IPB direncanakan akan direlokasi ke salah satu kawasan di RW 07, tepatnya di area dekat setu, yang dinilai masih memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi usaha.

Pihak RW 07 menyambut baik rencana relokasi pedagang mitra ke kawasan pinggir setu dan menyatakan kesiapan untuk berkoordinasi dengan pihak terkait. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat kepastian mengenai waktu dan mekanisme pelaksanaan relokasi tersebut. Rencana relokasi ini diperkirakan akan membawa perubahan terhadap kondisi kawasan RW 07, sehingga diperlukan perhatian dan perencanaan yang matang agar proses tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat setempat.



Gambar 2: Gerobak pedagang di RW 07 Desa Babakan

Data spasial digital daring, seperti Google Maps, memiliki keterbatasan dalam menggambarkan wilayah permukiman, khususnya di RW 07, Desa Babakan. Keterbatasan ini terutama terlihat pada lokasi pelaku usaha yang berada di gang sempit, yang belum terdeteksi oleh Google Maps, sehingga menyulitkan akses menuju lokasi tersebut. Banyaknya gang sempit yang tidak terekam dalam peta digital membuat pemetaan wilayah menjadi penting untuk mengetahui titik lokasi pelaku usaha. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi perencanaan wilayah dan pengelolaan permukiman di Desa Babakan ke depannya.

Untuk menghasilkan prototipe pemetaan partisipatif yang akurat, kegiatan ini melibatkan tokoh masyarakat setempat secara langsung dalam setiap tahapan pengumpulan dan verifikasi data. Proses ini menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan warga, sehingga peta yang dihasilkan tidak hanya teknis, tetapi juga merepresentasikan kondisi riil wilayah permukiman dan aktivitas ekonomi lokal secara lebih tepat.

Tabel 1. Tahapan Pemetaan Partisipatif di RW 07 Desa Babakan

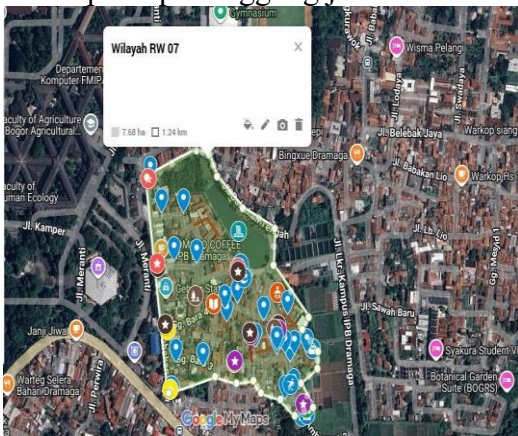
Aktivitas	Deskripsi
Perencanaan Awal	<p>Tujuan: Membangun kesepahaman bersama mengenai tujuan, manfaat, dan ruang lingkup pemetaan partisipatif di RW 07 Desa Babakan.</p> <p>Metode: Diskusi kelompok terarah (<i>focus group discussion</i>) dan dialog partisipatif dengan Ketua RW 07, Karang Taruna, KWT Ambarawa, serta perwakilan warga.</p> <p>Luaran: Kesepakatan bersama mengenai pelaksanaan pemetaan</p>

Aktivitas	Deskripsi	Aktivitas	Deskripsi
Identifikasi Kondisi Wilayah	<p>partisipatif dan dukungan awal dari tokoh masyarakat.</p> <p>Indikator</p> <p>Keberhasilan: Adanya persetujuan dan komitmen dari tokoh masyarakat dan warga RW 07 untuk terlibat dalam kegiatan pemetaan.</p> <p>Tujuan: Mengidentifikasi kondisi spasial dan sosial wilayah RW 07 secara langsung, termasuk jaringan gang sempit, fasilitas umum, dan lokasi pelaku usaha lokal.</p> <p>Metode: Observasi partisipatif dan wawancara terbuka dengan tokoh masyarakat dan warga RW 07 yang dilakukan secara langsung di lapangan.</p> <p>Luaran: Data spasial awal dan data kualitatif mengenai kondisi wilayah serta aktivitas ekonomi masyarakat.</p> <p>Indikator</p> <p>Keberhasilan: Terkumpulnya data lapangan yang relevan dan sesuai dengan kondisi aktual wilayah RW 07 Desa Babakan.</p>	Penyusunan Prototipe Peta Wilayah	<p>Keberhasilan: Adanya kesepakatan warga terhadap data spasial yang dihasilkan serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi wilayahnya.</p> <p>Tujuan: Menghasilkan prototipe peta wilayah RW 07 yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>Metode: Pengolahan data spasial dan validasi partisipatif bersama masyarakat untuk memastikan kesesuaian peta dengan kondisi lapangan.</p> <p>Luaran: Prototipe peta wilayah RW 07 Desa Babakan yang merepresentasikan kondisi aktual lapangan.</p> <p>Indikator</p> <p>Keberhasilan: Tersusunnya peta wilayah yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat RW 07.</p> <p>Tujuan: Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil pemetaan partisipatif sebagai bahan pembelajaran dan rujukan perencanaan wilayah.</p> <p>Metode: Dokumentasi tertulis dan visual serta penyusunan pemetaan partisipatif.</p> <p>Luaran: Laporan kegiatan dan dokumentasi proses pemetaan partisipatif.</p>
Diskusi dan Validasi Data	<p>keakuratan dan kesesuaian data hasil observasi dengan kondisi riil lapangan melalui keterlibatan masyarakat.</p> <p>Metode: Diskusi reflektif dan verifikasi data secara partisipatif bersama warga dan tokoh masyarakat RW 07.</p> <p>Luaran: Data spasial yang telah divalidasi dan disepakati bersama masyarakat.</p> <p>Indikator</p>	Dokumentasi dan Pelaporan	<p>Indikator</p> <p>Keberhasilan: Diterimanya hasil pemetaan oleh masyarakat RW 07 sebagai representasi wilayah RW 07 Desa Babakan.</p>

Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti tahapan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan diawali dengan membangun kesepahaman dengan tokoh masyarakat RW 07 terkait tujuan pemetaan wilayah. Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data secara kontekstual. Pada tahap berikutnya, kegiatan difokuskan pada peningkatan kesadaran kolektif warga terhadap kondisi wilayah mereka.

Hasil akhirnya berupa *prototype* peta wilayah RW 07 yang menampilkan titik-titik fasilitas umum, jalan termasuk gang sempit, hingga pelaku usaha aktif yang sebelumnya tidak terdeteksi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi nyata.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sahrina et al., (2025) di KHDTK Gurah, Blitar, yang menunjukkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat berperan krusial dalam mengenali kondisi spasial yang tidak sepenuhnya dapat direkam melalui data sekunder atau peta digital, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi kunci dalam menghasilkan data spasial yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.



Gambar 3: Pemetaan Wilayah RW 07 Desa Babakan

Pemetaan partisipatif menghasilkan peta wilayah RW 07 Desa Babakan dengan perkiraan luas tujuh hektar, berdasarkan perhitungan melalui Google MyMaps. Selain menggunakan Google MyMaps, pemetaan partisipatif juga dapat dilakukan dengan platform lain, seperti OpenStreetMap, yang memungkinkan masyarakat berkontribusi secara langsung dalam memperkaya data spasial wilayah mereka. Pada kegiatan Novianti et al., (2021), pemetaan partisipatif berbasis OpenStreetMap digunakan untuk meningkatkan data spasial di Desa Cibodas, karena data spasial pedesaan sering belum lengkap atau terpetakan dengan detail. Hasilnya memperkaya basis data spasial desa yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek perencanaan dan pembangunan lokal.

Peta yang dirancang dengan menggunakan Google MyMaps memperlihatkan batas wilayah RW 07 yang berbatasan langsung dengan kawasan kampus IPB Dramaga, serta pembagian RT dari RT 01 hingga RT 04. Berbagai titik seperti fasilitas umum, warung, usaha masyarakat, dan jalan setapak yang sebelumnya tidak tercatat dapat diidentifikasi. Penempatan ikon dengan bentuk dan warna berbeda memudahkan visualisasi sebaran lokasi serta pemetaan area yang sebelumnya tidak terdeteksi. Gambar berikut menunjukkan kegiatan pengumpulan data melalui pemetaan lapang di RW 07 Desa Babakan bersama masyarakat.



Gambar 4:Partisipasi Masyarakat dalam Pemetaan RW 07 Desa Babakan

Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan. Faktor cuaca, terutama hujan deras antara Oktober hingga Desember, menghambat mobilisasi, baik untuk bertemu tokoh masyarakat maupun saat melakukan pemetaan keliling wilayah. Hujan yang intens sering memaksa pemetaan berhenti sementara. Namun, selama menunggu cuaca membaik, dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan warga, sehingga memperoleh informasi tambahan tidak hanya dari tokoh masyarakat.

Keterlibatan Ketua RW 07, Ketua Karang Taruna, serta perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan wawasan terkait penggunaan lahan dan aktivitas masyarakat, sedangkan warga turut memberikan informasi tentang lokasi dan dinamika kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang mengendalikan representasi wilayah mereka sendiri. Kegiatan pengabdian yang dilakukan (Muslih et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemetaan menghasilkan data spasial yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Pendekatan partisipatif juga mendorong masyarakat tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan memiliki peran dan suara dalam

pengambilan keputusan terkait wilayahnya.

SIMPULAN

Implementasi pemetaan partisipatif di RW 07 Desa Babakan menghasilkan data spasial yang lebih akurat dan kontekstual. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data lapangan, hingga penyusunan prototipe peta, pemetaan ini mampu merepresentasikan jaringan gang sempit, fasilitas umum, serta sebaran pelaku usaha lokal yang sebelumnya belum terdeteksi. Selain menghasilkan peta wilayah yang merefleksikan kondisi aktual lapangan, proses pemetaan partisipatif juga mendorong peningkatan kesadaran, partisipasi, dan kapasitas masyarakat dalam memahami wilayahnya sendiri. Dengan demikian, pemetaan partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis pengumpulan data spasial, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang memperkuat peran masyarakat dalam perencanaan wilayah dan peningkatan pelayanan publik di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga RW 07 Desa Babakan, Dramaga, Bogor, yang telah memberikan kontribusi selama kegiatan pemetaan partisipatif berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RW 07, Ketua Karang Taruna RW 07, dan KWT Ambarawa RW 07, yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2006). Participatory Mapping and Geographic Information Systems: Whose Map? Who is Empowered and Who Disempowered? Who Gains and Who Loses? *THE ELECTRONIC JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS IN DEVELOPING COUNTRIES*, 25(1), 1–11. <https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2006.tb00163.x>
- Danardono, D., Saputra, A., Sunariya, M. I. T., Husein, S., Khotib, S. N., & Ridwan, S. (2024). Pemetaan Partisipatif Potensi untuk Arahan Pengembangan Desa Patemon Kabupaten Purbalingga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 341–354. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7518>
- Gheitasi, M., Salari, N., & Clark, C. (2024). Screening the Use of Public Participation Geographic Information Systems (PPGISs) in the Tourism Industry: A Scoping Review. *Tourism and Hospitality*, 5(4), 1260–1273. <https://doi.org/10.3390/tourhosp5040070>
- Hamzah, S., Izzaty, A., Wijayanti, R. F., & Aprian, S. D. (2025). Pemetaan partisipatif web-gis pada lahan pertanian untuk mendukung pengelolaan dan perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 526–539. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24114>
- Hidayatullah, A. Z., Lalu Kharismananda Hakiki, Muhammad Syahrul Taufiq Ibrahim, Muhammad Aidin Habib Khair, & Munajat Nursaputra. (2023). PEMETAAAN PARTISIPATIF POTENSI DESA BERBASIS SISTEM INFORMASI SPASIAL DI DESA WATU TOA KABUPATEN SOPPENG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5779–5786. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4502>
- Muslih, A. M., Anhar, A., Baihaqi, A., Farida, A., Ar Rasyid, U. H., Yanti, L. A., Siregar, A. W., Jamilah, M., Hayati, D., & Rosita, I. (2024). Pemetaan Profil Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.23960/rdj.v3i1.9040>
- Noviandi, I. E., Garnis Pandan, W., Devi Muhamad, R., Jarry, F., Naufal Hafizhan, S., Arif, I., & Alnidi, B. (2021). Mendukung Sistem Basis Data Spasial Desa Cibodas dengan Kegiatan Pemetaan Partisipatif Menggunakan Platform Openstreetmap. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 125–133. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5939>
- Sahrina, A., Masruroh, H., Anam, C., Mutia, T., Labib, M. A., Fadihilah, M. R., Abidin, M. Y., & Hati, M. R. T. (2025). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IDENTIFIKASI SEBARAN DAN PEMANFAATAN MATAAIR DI KAWASAN HUTAN

DALAM TUJUAN KHUSUS
(KHDTK) GURAH, BLITAR-
INDONESIA. *MARTABE* :
Jurnal Pengabdian Masyarakat,
8(11), 4309–4316.
[https://doi.org/10.31604/jpm.v8i
11.4309-4316](https://doi.org/10.31604/jpm.v8i11.4309-4316)